

# PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN OLEH DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANJAR

**Lista Nur Rohmah**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : listanur.rohmah06@gmail.com

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. 2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. 3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang. Teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi. Pelaksanaan pengalolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum berjalan secara optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa masih ditemukannya indikator-indikator permasalahan seperti jumlah buku yang tersedia masih belum lengkap, fasilitas kerja dan fasilitas pengunjung masih kurang memadai, peralatan kerja yang menunjang pelayanan masih kurang lengkap.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Perpustakaan, Kota Banjar*

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah perpustakaan sampai dengan era reformasi saat ini perpustakaan merupakan unit informasi yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Perpustakaan sangatlah penting bagi masyarakat karena perpustakaan

memiliki manfaat yang besar untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan

pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakat.

Menurut Pasal 8 Undang-Undang No. 43 tahun 2007 bahwa Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban :

- a. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan Daerah;
- b. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di Wilayah masing-masing;
- c. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
- d. Menggalakan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
- e. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di Daerah;
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum Daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah wilayahnya.

Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu dosen, guru, siswa, mahasiswa, karyawan serta masyarakat umum untuk mendapatkan tugas-tugas dan informasi yang akan dibutuhkan. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus lengkap sehingga informasi yang di

perluan oleh masyarakat dapat dicari dengan mudah dan di manfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Dari penjelasan di atas, nampak jelas bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan. Ruang dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan uraian-uraian di atas berdasarkan peninjauan awal penelitian dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar ditemukan masalah mengenai pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Fasilitas yang tersedia masih kurang memadai, seperti kurang tersedianya meja dan kursi untuk membaca sehingga pengunjung kurang nyaman berkunjung ke perpustakaan.
2. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan Kota Banjar saat ini berjumlah 10.496 judul atau 11.812 eksemplar, sedangkan dalam Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011

- tentang Penyelenggaraan Perpustakaan jumlah koleksi pada Perpustakaan Kabupaten/Kota paling sedikit 50.000 judul atau 500.000 eksemplar. Karena masih kurang lengkapnya koleksi buku di perpustakaan Kota Banjar membuat pengunjung sulit mendapatkan buku yang sesuai dengan materi yang di cari.
3. Peralatan kerja yang menunjang pelayanan perpustakaan masih kurang lengkap, hal ini dapat dibuktikan pada saat proses peminjaman dan pengembalian buku yang masih menggunakan cara manual.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwan Hermawan pada tahun 2015 dengan judul *Fungsi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Umum di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Serang*. Latar belakang penelitian adalah belum optimalnya pengelolaan perpustakaan umum di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Serang seperti terbatasnya sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan, kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan terutama dalam bidang teknologi dan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu dan mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam menerima pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian pengelolaan menurut Pratama (2012 : 323) yaitu “Pengelolaan berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain”.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi atau besar lebih dari semula. Pengelolaan juga di artikan sebagai sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Perpustakaan memiliki peran sebagai “sumber informasi” yang sangat diperlukan oleh setiap masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan baik kebutuhan akademik ataupun kebutuhan non akademik.

Menurut Supriyanto (2008 : 15), mendefinisikan bahwa “Perpustakaan adalah institusi yang menyediakan

koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual bagi masyarakat”.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan dan digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai keperluan pendidikan, penelitian dan lain sebagainya.

Kreativitas pustakawan dalam melaksanakan tugasnya membawa keuntungan bagi pemustaka misalnya, setiap pemustaka akan mengetahui ketersediaan koleksi, kemudahan dalam penelusuran, pencarian, pemesanan bahkan permintaan koleksi yang dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan keinginan. Hal ini berarti kepuasan akan layanan pemustaka dan upaya untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan telah terpenuhi.

Arti penting dan contoh kreativitas yang dapat dilakukan dalam perencanaan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan menurut Iskandar (2016 : 88) sebagai berikut :

1) Kreativitas diperlukan untuk menjadikan koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik dan benar. Kreativitas itu dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan perpustakaan khususnya yang berhubungan dengan koleksi perpustakaan, mulai dari

pengadaan, pengolahan, sampai pada pemajangan koleksi di rak.

2) Kreativitas pustakawan diperlukan dalam perencanaan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan khususnya yang berhubungan dengan tugas pada bagian layanan koleksi perpustakaan, mengingat bahwa kegiatan layanan koleksi perpustakaan hanya akan berhasil jika pustakawan punya kreativitas yang tinggi. Kreativitas itu bisa dilakukan dengan mempromosikan koleksi perpustakaan tersebut kepada pemustaka agar mereka mengetahui, mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, termasuk menggunakannya untuk keberhasilan pembelajaran.

3) Kreativitas pustakawan dalam merencanakan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan perlu dilakukan secara dini agar pemustaka mengetahui jenis layanan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan, serta kebutuhan pemustaka. Keberhasilan pustakawan mengetahui hal tersebut berarti pustakawan mampu melaksanakan proses layanan dengan baik, karena kreativitas mencerminkan keuletan pustakawan untuk mencari hal-hal yang baru untuk keberhasilan tugasnya.

4) Kreativitas pustakawan dalam perencanaan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan misalnya,

pada bagian layanan koleksi perpustakaan adalah pPustakawan perlu mengetahui kebutuhan pemustaka, perlu mengetahui koleksi yang paling sering dimanfaatkan. Kemampuan tersebut adalah salah satu kegiatan yang perlu diketahui oleh pustakawan sebab dengan mengetahui hal tersebut pustakawan telah melakukan kegiatan sederhana yang sifatnya kreatif sehingga berdampak pada pemanfaatan koleksi perpustakaan secara baik dan benar.

- 5) Kreativitas pustakawan diperlukan dalam perencanaan penyelenggaraan perpustakaan, karena hanya kreativitas yang tinggilah yang dapat mewujudkan segala kegiatan yang menyangkut bidang tugas masing-masing. Kreativitas itu bisa berbentuk kegiatan promosi, pengkajian kebutuhan pemustaka dan pemberian layanan yang mendukung informasi, sehingga hasil akhirnya adalah koleksi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar oleh pemustaka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 10 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1

orang Kepala Bidang Perpustakaan, 1 Orang Kasubag Umum Kepegawaian dan Keuangan, 1 orang Pustakawan Terampil, dan 4 orang pengunjung perpustakaan Kota Banjar. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, dan wawancara. Dan teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar**

Agar tercapainya pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien, maka pengelolaan perpustakaan harus dijalankan lebih baik. Beberapa fungsi manajemen perpustakaan menurut Iskandar (2016 : 11) adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kerja di perpustakaan
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) di perpustakaan
- c. Penggerakan (*Actuating*) di perpustakaan
- d. Pengawasan (*Controlling*) di perpustakaan
- e. Pengisian jabatan (*Staffing*) di perpustakaan
- f. Pemberdayaan (*Empowering*) di perpustakaan
- g. Memotivasi (*Motivating*) di perpustakaan
- h. Fasilitas (*Facilitating*) di perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota

Banjar masih belum optimal karena kurangnya sumber daya manusia yang profesional, fasilitas kerja yang masih kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya anggaran yang dimiliki sehingga berpengaruh besar kepada proses pengelolaan perpustakaan yang masih belum berkembang.

## **2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Pengelolaan Perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan beberapa informan, maka dapat ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya perpustakaan atau pegawai yang profesional di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar, sehingga kemampuan dan keahlian pegawai untuk mengelola perpustakaan sangat terbatas. Bukan hanya itu komunikasi antara pegawai disetiap bidang juga masih kurang baik, hal tersebut dapat mengganggu proses perencanaan dan pelaksanaan di perpustakaan.
2. Kurangnya kegiatan pelatihan atau pembinaan yang diadakan untuk menambah wawasan pegawai terutama keahlian dengan memanfaatkan teknologi saat ini juga menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan perpustakaan sehingga pegawai hanya dapat bekerja menyesuaikan dengan arahan yang diberikan oleh pimpinan atau pegawai lain yang lebih ahli atau lebih profesional di bidang perpustakaan.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Perpustakaan Umum Kota Banjar, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber anggaran yang tersedia, fasilitas pendukung yang masih belum memadai dan rendahnya perencanaan pengelola untuk memberikan informasi atau mengadakan kegiatan sosialisasi kepada pegawai sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui perpustakaan umum di Kota Banjar.
4. Kurangnya monitoring dan pelaksanaan evaluasi kinerja pegawai dalam mengelola perpustakaan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki pemimpin untuk dapat melihat dan memberikan arahan kerja ke setiap pegawai.
5. Lokasi perpustakaan yang kurang strategis karena berada di wilayah jalan provinsi yang sangat jauh dari pusat kota dan kegiatan akademik, sehingga hal tersebut dapat menyulitkan akses bagi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.
6. Kurangnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota

dan Pemerintah Provinsi kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar untuk memperbaiki atau mengembangkan pelayanan dan penyelenggaraan perpustakaan, sehingga perkembangan perpustakaan Kota Banjar saat ini masih belum maksimal atau belum maju seperti di daerah yang lainnya.

7. Sumber daya perpustakaan atau pegawai perpustakaan masih kurang memahami tugas, peran dan fungsi masing-masing, hal tersebut karena kurangnya arahan dan motivasi yang diberikan kepada setiap pegawai dan kurangnya jumlah sumber daya perpustakaan yang tersedia, sehingga masih ada pegawai yang mengerjakan beberapa tugas atau pekerjaan sekaligus walaupun pekerjaan tersebut bukan merupakan tugas dibidangnya.
8. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai, seperti koleksi pustaka yang masih belum lengkap, ketersediaan ruang baca yang kurang baik, dan fasilitas gedung perpustakaan dan ruang kerja pegawai yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya anggaran yang tersedia di perpustakaan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki pelayanan, sehingga untuk saat ini masyarakat masih belum nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan.

Uraian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Muhammad Rifky, 2018) menyatakan bahwa :

Melihat kesiapan perpustakaan, khususnya di Indonesia yang masih memiliki kendala yaitu mainset buruk dari pemustaka bukan sepenuhnya diciptakan oleh pemustaka, melainkan dari internal perpustakaan yang secara praktek di lapangan seperti perpustakaan membosankan karena sepi, hingga layanan yang terkesan stagnan. Dengan adanya mainset tersebut terhadap cintra perpustakaan, perlu dijadikan fokus pembenahan internal perpustakaan. Selain mempersiapkan tubuh internal perpustakaan sendiri, hal lain yang dipersiapkan namun secara bertahap adalah kebutuhan infrastruktur khususnya teknologi baik yang bersifat fungsional untuk layanan maupun fungsional untuk pekerjaan pribadi masing-masing pustakawan.

Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu hambatan atau kendala utama yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan perpustakaan yaitu sumber daya manusia yang berasal dari internal perpustakaan. Kurangnya keahlian dan wawasan pegawai dalam mengelola perpustakaan akan berpengaruh besar kepada hasil pekerjaan atau pelayanan untuk masyarakat. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia atau pustakawan harus benar-benar diutamakan karena

akan menjadi pelaku utama dalam menjalankan proses manajemen atau pengelolaan di perpustakaan.

### **3. Upaya-upaya untuk Mengantisipasi Hambatan Pengelolaan Perpustakaan Oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar, adalah sebagai berikut :

1. Menjalin komunikasi yang baik antara pegawai disetiap bidang agar dalam proses pelaksanaan perencanaan kegiatan atau perencanaan kerja tidak mengalami hambatan atau ketidaksesuaian pendapat.
2. Mengadakan kegiatan pelatihan atau pembinaan kepada pegawai terutama mengani pelayanan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi saat ini sehingga pegawai atau sumber daya perpustakaan akan memiliki wawasan dan kemampuan yang lebih luas dan lebih baik lagi untuk dapat mengerjakan pekerjaannya dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengajak anggota atau pegawai lain untuk turun langsung atau melalui penggunaan alat peraga seperti stiker, selebaran dan sosial media.
4. Pimpinan/Kepala Dinas lebih meningkatkan monitoring dan evaluasi dengan cara mencari dan meminta data dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pengelolaan perpustakaan umum, meminta pengelola untuk menyampaikan laporan kegiatan pengelolaan secara rutin dan meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi mengenai perkembangan perpustakaan dan perkembangan kepuasan pelayanan pengunjung agar dapat ditingkatkan kembali di setiap bulannya.
5. Meningkatkan fasilitas perpustakaan keliling seperti memperbaiki mobil pusling agar dapat mengurangi hambatan ketika akan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudian membuat papan nama atau banner (spanduk) diluar wilayah perpustakaan untuk membantu memudahkan masyarakat saat mencari lokasi gedung perpustakaan.
6. Membuat rencana kerja dan rencana kegiatan yang baik lagi dengan jumlah anggaran yang jelas, sehingga perencanaan tersebut dapat menjadi salah satu cara yang di lakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar untuk mengajukan penambahan anggaran.



7. Pemimpin/Kepala Dinas terus berupaya untuk motivasi dan memberikan pengarahan kepada pegawai, agar pegawai lebih memahami lagi tugas, peran dan fungsi masing-masing serta dapat bekerja dengan sungguh-sungguh.
8. Memperbaiki sarana dan prasarana di perpustakaan secara bertahap dengan cara mengajukan penambahan anggaran perpustakaan, mengatur atau mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dan membuat pengadaan barang dengan lebih memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Iskandar (2016 : 6) menyatakan bahwa manajemen yang harus di terapkan di perpustakaan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan seluruh sumber daya pustakawan, material, anggran untuk mencapai tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan.
- 2) Menetapkan visi dan misi untuk direalisasikan.
- 3) Mengarahkan untuk mencapai tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.
- 4) Bekerjasama melalui orang lain sesuai sasaran dan tujuan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk memotivasi staf agar melaksanakan program kerja yang bermanfaat untuk meningkatkan layanan yang berkualitas.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pelayanan perpustakaan maka penerapan manajemen atau pengelolaan perpustakaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan dapat dijadikan salah satu sasaran untuk mengukur keberhasilan kinerja perpustakaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengelolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar pada umumnya belum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen perpustakaan menurut Iskandar (2016 : 11-38) yaitu perencanaan kerja di perpustakaan, pengorganisasian di perpustakaan, penggerakan di perpustakaan, pengawasan di perpustakaan, pengisian jabatan di perpustakaan, pemberdayaan di perpustakaan, memotivasi di perpustakaan dan fasilitas di perpustakaan. Di mana dari delapan dimensi tersebut masih mengalami kendala atau hambatan. Dengan demikian, proses pengelolaan perpustakaan untuk memberikan pelayanan

- kepada masyarakat masih belum optimal.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar yaitu kurangnya anggaran yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga berpengaruh besar kepada kurangnya perkembangan pengelolaan dan pelayanan seperti penyediaan sarana dan prasana di perpustakaan, kemampuan dan keahlian sumber daya perpustakaan atau pegawai perpustakaan yang masih kurang baik sehingga inovasi dan kreatifitas pegawai juga sangat terbatas, kurangnya jumlah pegawai yang profesional atau pegawai ahli di bidang perpustakaan sehingga mempengaruhi kepada kualitas kerja pegawai, letak atau lokasi perpustakaan yang kurang strategi, kurangnya monitoring atau evaluasi ke setiap pegawai karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pimpinan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan perpustakaan.
  3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan perpustakaan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian pegawai atau sumber daya

perpustakaan agar memiliki inovasi dan wawasan yang lebih luas untuk dapat mengelola perpustakaan agar lebih baik dan lebih berkembang, menjalin komunikasi dan kerjasama antar pegawai pada setiap bidang, membuat rencana anggaran sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan di perpustakaan, mengadakan sosialisasi mengenai minat baca masyarakat, melakukan evaluasi dan pengarahan yang baik kepada pegawai agar pegawai lebih mengerti tugas, peran dan fungsi masing-masing di setiap bidang atau jabatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Pratama Aditya Bagus. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Pustaka Media Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin, (2008). *Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta ; Kanisius.

#### **Sumber dari Undang-undang :**

- Perndang-undangan No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan

**Sumber dari Jurnal :**

Nurpriatna, Muhammad Rifky. (2018).  
*Menjawab Kendala Perpustakaan  
Dengan Implementasi Knowledge  
Management.*

Iwan Hermawan. (2015). *Fungsi  
Manajemen Pengelolaan  
Perpustakaan Umum di Kantor  
Arsip dan Perpustakaan Daerah  
Kabupaten Serang.*